**TERNYATA TINDAKAN PENDETEKSIAN, PENCEGAHAN DAN AUDIT *FRAUD* DAPAT MEMINIMALISASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

**Angga Diotama1, Siti Nurhayati Nafsiah2, Ade Kemala Jaya3**

Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma

Email :[anggadt@yahoo.com](mailto:anggadt@yahoo.com1)[1](mailto:anggadt@yahoo.com1), [Siti\_nurhayati@binadarma.ac.id2](mailto:Siti_nurhayati@binadarma.ac.id2), [Jaya\_ade@yahoo.com](mailto:Jaya_ade@yahoo.com)3

***Abstract***

*This study is to analyze the influence of the detection, prevention and fraud audit in minimizing fraudulent financial statements. This study uses primary data distributing questionnaires on the object of research, namely, Department of Communication and information of South Sumatra and with the help of the opinions of Drs, Ahamad Nuroni. The samples were done using convenience sampling. Questionnaires were distributed thirty-five but only thirty were returned. Analyzing data on the hypothesis using multiple regression test.*

*The research proves the hypothesis that the author of the detection, prevention, and fraud auditing positive significant effect.*

**Keywords: Detection, Prevention and Fraud Audit and minimize fraudulent financial statements.**

**1. PENDAHULUAN**

Media informasi akuntansi yaitu laporan keuangan yang dimana sangat penting dalam memberikan informasi bagi penggunanya, informasi laporan keuangan yang wajar yaitu yang mengikuti standar akuntansi keuangan yang ada, Baik perusahaan kecil menengah maupun perusahaan besar juga harus meggunakan dan menyajikan laporan keuangan yang bersifat transfaran dan dapat di pertanggung jawabkan.

Laporan keuangan memberikan segala informasi keuangan mengenai bagaimana posisi keuangan perusahaan, bagaimana kinerja perusahaan selama ini, serta bagaimana arus kas entitas perusahaan yang berguna bagi para pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tidak hanya sekadar kumpulan angka-angka, namun menjadi alat untuk beberapa pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Gitman dan widyatama (2012:55), pengguna laporan keuangan adalah para pemegang saham, investor lain, dan kreditor

Tujuan perusahaan menerbitkan laporan keuangan sesungguhnya ingin menampilkan keadaan perusahaan yang terbaik. Namun, motivasi tersebut dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Tindakan kecurangan pada laporan keuangan tersebut menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan menyebabkan salah saji material, yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Pihak Audit internal sangat bertanggung jawab dalam menanggani semua pengawasan dari setiap pekerjaan yang berlangsung dalam sebuah perusahaan, baik dari transaksi, pencatatan bahkan sampai terbentuknya suatu laporan keuangan yang sering sekali di temukan salah saji yang mengakibatkan merugikan pihak lain.

Dinas Perhubungan Kota Palembang yang ternyata diduga diselimuti banyak kasus, seperti kasus restribusi parkir, kasus pemeliharaan kapal dan kasus pembangunan dermaga BKB. Anehnya, ketiga dugaan kasus ini belum ada kejelasan dari pihak penegak hukum baik kejati maupun Polresta Palembang.

Mulai dari hal inilah penulis memiliki gagasan pertanyaan, tindakan seperti apa yang harus dilakukan untuk mengurangi kerugian di suatu perusahaan, kalau memang tindakan fraud itu terjadi, pendeteksian dan Pencegahan seperti apa yang harus dilakukan oleh auditor internal atau external untuk mengetahui dimanakah letak tindak kecurangan yang dilakukan pihak tidak bertanggung jawab tersebut dan juga apakah audit Fraud juga bermanfaat dan dapat meminimalisasi kecurangan tersebut .

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas tentang tindakan seperti apa yang harus dilakukan untuk meminilaisasi kecurangan yang berada di Indonesia Khususnya di Sumatera Selatan, sehingga penulis mengambil judul “Pengaruh pendeteksian, pencegahan dan audit *fraud* dalam meminimalisasi kecurangan laporan keuangan (Studi kasus Dinas Perhubungan komunikasi dan informasi sumatera selatan)

**2. TINJAUANLITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**2.1.1 Pengertian Kecurangan**

Menurut Albrecht (2012:6), dalam Yulifah (2014:5), tindakan kecurangan atau *fraud* merupakan istilah umum, dan mencakup segala bentuk kecerdikan manusia dalam hal perancangan, yang dipaksakan oleh satu individu, untuk mendapatkan keuntungan lebih melalui pernyataan palsu. Tidak ada aturan yang pasti serta tidak ada yang bisa ditetapkan sebagai usulan umum dalam mendefinisikan *fraud*, karena mencakup hal-hal yang mengejutkan, penipuan, kelicikan atau kecerdikan, serta cara-cara yang tidak adil. Satu-satunya batas yang mampu mendefinisikan *fraud* adalah hal-hal yang dapat membatasi ketidak jujuran manusia. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan kecurangan atau *fraud* merupakan tindakan yang salah serta dinilai tidak bertanggung jawab, karena *fraud* bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menghalalkan segala cara namun konsekuensinya adalah merugikan bagi kepentingan pihak yang lain *Black’s Law Dictionary*, mendefinisikan ( *A misrepresentation made recklessly without belief in its truth toinduce other person to act*) yaitu, Penyajian yang salah/keliru (salah pernyataan) yang secara ceroboh/ tanpa perhitungan dan tanpa dapat dipercaya kebenarannya berakibat dapat mempengaruhi orang lain atau menyebabkan orang lain bertindak dan berbuat.

**2.1.2 Pengertian Pendeteksian**

Tindakan lanjutan yang dilakukan oleh investor, audit internal, para pengguna lainnya, apabila dicurigai atau ditemukan adanya indikasi kecurangan. Resiko yang dihadapi perusahaan diantaranya adalah *Integrity risk*, yaitu resiko adanya kecurangan oleh manajemen atau karyawan perusahaan, tindakan ilegal, atau tindak penyimpangan lainnya yang dapat mengurangi nama baik/reputasi perusahaan di dunia usaha, atau dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupya.

**2.1.3 Pengertian Pencegahan**

Menurut Albrecht (2012:120) dalam Yulifah (2014), sebagai basis teori atau acuan utama, karena dalam teori tersebut telah merumuskan serangkaian upaya pencegahan yang sifatnya lebih komprehensif. Upaya tersebut terdiri dari dua determinan (faktor) utama, yakni menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan, dan bantuan *(creating a culture of honesty, openness, and assistance)* serta mengeliminasi peluang terjadinya tindakan kecurangan *(eliminating fraud opportunities).*

**2..1.4 Pengertian Audit *Fraud***

Menurut KENNISH (1986) Audit Kecurangan ialah berbagai prosedur yang dilakukan untuk memeriksa apakah suatu laporan keuangan perusahaan terindikasi telah terjadi suatu bentuk kecurangan/ *Fraud* yang dilakukan secara sengaja oleh pihak-pihak tertentu sehingga menimbulkan salah saji yang material sehingga bisa menipu para pengguna laporan keuangan

**2.1.5 Pengertian Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, meminimalisasi kecurangan ialah Melakukan Berbagai upaya untuk mengantisipasi dan menghilangkan tindak kecurangan pada laporan keuangan,

**2..1.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis dalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian mengenai meminimalisasi kecurangan laporan keuangan yaitu, Santi yustini (2009),Pengaruh peranan Komite Audit dan Audit Internal dalam Mendeteksi KecuranganKomite audit dan auditor internal berpengaruh signifikan.Ismayanti, Pengaruh Keahlian dan Tanggung dewan Auditor Internal terhadap Mendeteksi Kecurangan serta Pencegahan Tindakan Kecurangan (2009), menggunakan Regresi Berganda dan hasilnya Keahlian Auditor dan tanggung jawab auditor tidak berpengaruh signifikan.

Ahmad Iqbal (2010), Pengaruh Tindak Pencegahan, Pendeteksian dan Audit Investigasi Terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan (fraud) 2010, Pengaruh tindak pencegahan kompetensi , tindak pendeteksian , Audit investigasi dalam Meminimalisasi kecurangan, menggunakan Regresi Berganda, Tindakan pendeteksian, audit investigasi berpengaruh signifikan positif sedangkan penceghan berpengaruh signifikan negative. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas mengenai meminimalisasi kecurangan maka hipotesis dalam penelitian ini mengenai tindakan apa yang berpengaruh signifikan positif dalam meminimalisasi kecurangan.

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1 Pengukuran dan Variabel**

1. Variabel independen (X)

Pengaruh Pendeteksian, pencegahan dan audit *fraud*,setiap variabel masing-masing semuanya memiliki lima pertanyaan, dan mewakili indicator yang ada, Respon dari responden menggunakan skala Likert.

1. Variabel dependen (Y)

Meminimalisasi kecurangan laporan keuangan juga memiliki lima pertanyaan, Respon dari responden menggunakan skla Likert

**3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Sumatera Selatan dan dengan bantuan pendapat dari salah satu kantor akuntan public yang berada di Palembang yaitu , Kantor akuntan public Ahmad Nuroni.

**3.3 Sumber Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan ialah data Primer, yaitu penulis secara langsung melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner padaobjek penelitian. Teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis Kuantitatif. Metode analisis menggunakan metode Regresi Berganda, Kemudian uji kualitas data yaitu terdiri dari , uji Validitas, dan Reabilitas. Uji Asumsi klasik yakni uji heterokedatisitas, normalitas dan multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi(R2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji f), tetapi dalam jurnal ini, penulis hanya menampilkan uji regresi berganda, parsial dan simultan.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian.**

**4.1.1 Uji Regresi Berganda**

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda. Model regresi linear berganda diformulasikan seperti berikut ini

Y = α + β1 X1 + β2X2 + β3X3+ X4 + e

**Tabel 4.6**

Uji Regresi Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Zero-order | Partial |
| 1 | (Constant) | 10,324 | 3,584 |  | -2,880 | ,008 |  |  |
| Pendeteksian | ,319 | ,086 | ,388 | 3,711 | ,001 | ,965 | 1,037 |
| Pencegahan | ,077 | ,106 | ,080 | 2,726 | ,004 | ,872 | 1,147 |
| Audit FRAUD | 1,111 | ,164 | ,740 | 6,785 | ,000 | ,888 | 1,126 |
| a. Dependent Variable: Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel tersebut pada kolom B, tercantum nilai konstanta dan nilai-nilai koefisien regresi linear berganda untuk masing-masing variabel bebas. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat ditentukan model regresi linear berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

Y= 10,324 + 0,388X1 + 0,080X2 + 0,740X3.

**Tabel 4.7**

Uji Signifisi Secara Parsial (thitung)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Zero-order | Partial |
| 1 | (Constant) | 10,324 | 3,584 |  | -2,880 | ,008 |  |  |
| Pendeteksian | ,319 | ,086 | ,388 | 3,711 | ,001 | ,965 | 1,037 |
| Pencegahan | ,077 | ,106 | ,080 | 2,726 | ,004 | ,872 | 1,147 |
| Audit FRAUD | 1,111 | ,164 | ,740 | 6,785 | ,000 | ,888 | 1,126 |
| a. Dependent Variable: Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan | | | | | | | | |

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada uraian berikut ini:

Uji Signifikan Secara Parsial (t)

1. Tindakan pendeteksian (X1) berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan nilai thitung  dan ttabel. Hipotesis diterima jika thitung> ttabel atau nilai sig < α 0,05. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 < α 0,05 dan nilai thitung 3,711 > ttabel 1,706. Nilai koefisien β dari variabel X1 bernilai positif yaitu 0,319. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H1 dapat diterima. Dimana semakin baik tindak pendeteksian maka semakin tinggi upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa pendeteksian (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel pencegahan (X2) terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan nilai thitung  dan ttabel. Hipotesis diterima jika thitung> ttabel atau nilai sig < α 0,05. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,004 < α 0,05 dan nilai thitung 2,726 > ttabel 1,706. Nilai koefisien β dari variabel X2 bernilai positif yaitu 0,077. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H2 dapat diterima. Dimana semakin tinggi pencegahan maka semakin tinggi juga upaya terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan pencegahan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel audit *fraud* (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan nilai thitung  dan ttabel. Hipotesis diterima jika thitung> ttabel atau nilai sig < α 0,05. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 < α 0,05 dan nilai thitung 6,785 > ttabel 1,706. Nilai koefisien β dari variabel X3 bernilai positif yaitu 1,111. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H3 dapat diterima. Dimana semakin tinggi tindakan audit fraud semakin tinggi juga terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan audit *fraud* (X3) berpengaruh positif terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan.

**4.1.2 Uji Signifikan Secara Simultan (fhitung)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fix atau tidak. Berdasarkan nilai sig 0,000a menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Rumus Ftabel yaitu, df1 = k-1 jadi , df1= 3-1= 2, sedangkan df2= n-k jadi, df2= 30-3= 27

Sehingga Ftabelnya =3,354.

Dari hasil analisis data yang diperoleh mengenai pendeteksian, pencegahan dan audit *fraud* dalam meminimalisasi kecurangan laporan keuangan, dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil pengolahan statistik analisis regresi menunjukkan nilai F = 22,546 yang signifikan pada level 0,000. Jadi Fhitung> Ftabel yaitu 22,546 > 3,354 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 < α = 1% (0,01). Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,01 maka Ho ditolak, kesimpulannya sama dengan pengujian yang dilakukan dengan memakai fhitung.

**Tabel 4.3**

Uji Signifikan Secara Simultan (fhitung)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAb** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 115,690 | 3 | 38,563 | 22,546 | ,000a |
| Residual | 46,181 | 27 | 1,710 |  |  |
| Total | 161,871 | 30 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan | | | | | | |
| 1. Predictors: (Constant), Audit FRAUD, Tindakan Pendeteksian, Tindakan Pencegahan | | | | | | |

**4.2 Pembahasan**

**4.2.1 Pengaruh Pendeteksian Terhadap Meminimalisasi Kecurangan laporan keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi berganda Y= 10,324 + 0,388X1 + 0,080X2 + 0,740X3 . Untuk hasil pengujian hipotesis nilai thitung lebih besar dari ttabel , thitung 3,711> ttabel 1,706 maka H0 ada di daerah penolakan, berarti H1 diterima artinya pendeteksian berpengaruh signifikan terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan. Selain itu dilihat dari nilai signifikansi pada uji t variabel pendeteksian lebih kecil daripada nilai signifikan yang ditetapkan (0,001 < α 0,05) sehingga H1 diterima dengan koefisien regresi (β) pendeteksian bernilai positif yaitu 0.319 menunjukkan bahwa pendeteksian mempunyai arah pengaruh positif terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan, dan pengaruhnya signifikan artinya apabila tindakan pendeteksian pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan semakin meningkat, bisa meningkatkan upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan dan peningkatannya sangat signifikan.

**4.2.2 Pengaruh pencegahan Terhadap terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan**

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi berganda Y= 10,324 + 0,388X1 + 0,080X2 + 0,740X3. Untuk hasil pengujian hipotesis nilai thitung lebih besar dari ttabel (2,726 > ttabel 1,706) maka H0 ada di daerah penolakan, berarti H2 diterima artinya pencegahan berpengaruh signifikan terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan. Selain itu dilihat dari nilai signifikansi pada uji t variabel Pencegahan lebih kecil daripada nilai signifikan yang ditetapkan (0,004 < α 0,05) sehingga H2 diterima dengan koefisien regresi (β) pencegahan yaitu 0,077 menunjukkan pencegahan mempunyai arah pengaruh positif terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan, dan pengaruhnya signifikan artinya pencegahan pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan semakin meningkat, bisa meningkatkan upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan dan kenaikannya sangat signifikan.

**4.2.3 Pengaruh Audit *Fraud* Terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan**

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi berganda Y= 10,324 + 0,388X1 + 0,080X2 + 0,740X3. Untuk hasil pengujian hipotesis nilai thitung  lebih besar dari ttabel (6,785 > ttabel 1,706)maka H0 ada di daerah penolakan, berarti H3 diterima artinya artinya audit *fraud* berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan. Selain itu dilihat dari nilai signifikansi pada uji t audit *fraud* lebih kecil daripada nilai signifikan yang (0,000 < α 0,05) sehingga H3 diterima dengan koefisien regresi (β) audit *fraud* bernilai positif yaitu 1,111 menunjukkan bahwa audit *fraud* mempunyai arah positif terhadap meminimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan, dan pengaruhnya signifikan positif artinya apabila upaya audit fraud pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan meningkat, maka upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan dan akan meningkat, peningkatannya ke arah signifikan.

**5. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh tindakan Pendeteksian, Pencegahan dan Audit *Fraud* dalam meminimalisasi kecurangan laporan keuangan dinas perhubungan komunikasi dan informasi sumatera selatan, yaitu :

5.1 Parsial

1. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendeteksian berpengaruh secara signifikan positif terhadap upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan.
2. Hasil ini membuktikan bahwa tindakan Pencegahan berpengaruh secara signifikan positif terhadap upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan.
3. Hasil ini membuktikan bahwa tindakan Audit *fraud* berpengaruh secara signifikan positif terhadap upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan

5.1. Simultan

Hasil ini membuktikan bahwa tindakan Pendeteksian Pencegahan dan audit *fraud* semuanya berpengaruh signifikan positif terhadap upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan pada Dinas Perhubungan komunikasi dan informasi Sumatera Selatan dengan menggunakan pengujian simultan sehingga sesuai pada hipotesis yang penulis telah buat.

**5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, Penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan evaluasi pada dinas Perhubungan komunikasi dan informasi Sumatera Selatan sebagai berikut :

1. Meningkatkan lagi insting pendeteksian yang dilakukan oleh auditor internal, mempelajari segala macam gerak-gerik perilaku pelaku kecurangan agar tidak kecolongan dan terjadi lagi pada gejala farud. Membangun Sistem operasional perusahaan yang lebih tegas dan memberikan penghargaan jika karyawan memiliki record kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan tindakan pencegahan itu sendiri. Lebih insentif/ berfokus terhadap gejala fraud, membangun mental baik,independen dan bekerja sama dengan karyawan aparat dan yang dapat membantu menghilangkan gejala fraud, sehingga Audit fraud lebih efektif lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan keterbatasan penulis agar dapat menambah variabel-variabel lain yang mungkin dapat membantu penelitian ini lebih baik khususnya mengenai gejala *fraud*  , contohnya variabel ketaatan akuntansi profesi, budaya etis organisasi dan vaiabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh kuat dengan upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan.

**6. REFERENSI**

Amrizal. “Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Auditor Internal Artikel. Jakarta :2004. Dari <http://www.pdf.com> (diakses pada 20-11-2015).

Albrecht. “ Pengertian Kecurangan (*Fraud)* dalam kutipan yulifah (2014)

Albrecht. “ Pengertian Pencegahan dalam kutipan yulifah (2014).

Gitman dalam widyatama “ Pengertian Laporan Keuangan” dalam kutipan jurnal widyatama dari http/www.respository.widyatama.acc.id. ( diakses pada tanggal 20-11-2015)

Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Pengertian meminimalisasi kecurangan , Melalui <http://Kbbi.web.id/> yang diakses 20-11-205.

KENNISH (1986), “ Definisi Audit Kecurangan” dalam jurnal.

Morton, Sanford “Stategic Auditing for Fraud”. The Accounting Riview Journal. Vol 68, No 4, pp 825-839 dari http:// [www.jstor.org](http://www.jstor.org) (diakses pada 20- 11-2015).

Saripedia, “ Cara cepat menyusun skripsi yang baik dan benar “, sumber di dapatkan pada <https://saripedia.wordpress.com/tag/skripsi-yang-baik-dan-benar/>, (diakses pada tanggal 25-11-2015).

Siggih Santoso, ‘ Buku panduan lengkap SPSS V20”.

SPSS Indonesia,“ Belajar SPSS cepat dan mudah dengan spss v 20”,dari <http://www.spssindonesia.com>, (diakses pada tanggal 05-01-2016).

Sumsel Post Online. Dishub kota Palembang diselimuti kasus (*http;/sumselpostonline.comdishub-kota-palembang-diselimuti-kasus.phd*).